TUGAS INDIVIDU
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SDN NO 17 POKOBULO

DISUSUN OLEH:
NUR SAKHRA SYAM

PRODI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Triratna Buddha, Dhamma, dan Sangha, yang telah memberikan kami kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya.

Makalah ini disusun untuk memenuhi Kapita Selekta Pendidikan dengan judul “MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN NO 17 POKOBULO”. Penyusun membuat makalah ini agar para pembaca dapat memperluas wawasannya. Kami sadar bahwa makalah yang kami susun ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kepada dosen pembimbing serta para pembaca kami meminta kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan pembuatan makalah selanjutnya di masa yang mendatang dan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca makalah ini.

Jeneponto, 19 Juli 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Prestasi Belajar	3
B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	4
C. Fasilitas Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar	5
D. Cara Belajar Untuk Mencapai Prestasi Belajar	6
E. Peranan Guru dan Orang tua Dalam Prestasi Belajar	7
F. Hambatan Dalam Meraih Prestasi Belajar	9
G. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	11
H. Hasil Observasi	12
I. Cara mengukur prestasi siswa	14
J. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen	15
BAB III PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar, peserta didik atau anak didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar anak didik seperti lingkungan dan lain sebagainya. Bahkan ada pula pendidik yang tidak mengetahui bagaimana supaya anak didiknya mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hanya mengajar di kelas tanpa mengetahui seperti apa keadaan anak didik, baik psikologis maupun fisiknya.

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari hasil belajar siswa yang telah kita ketahui melalui rapor. Sehingga menyebabkan yang dinamakan suatu urutan perolehan. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi dari belajar itu sendiri. Prestasi Belajar yang bagus memungkinkan seorang anak bahwa dirinya adalah anak yang berhasil dalam proses belajar tersebut.

Oleh karena permasalahan diatas, maka penulis akan mengangkat sebuah topik yang berjudul “MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN NO 17 POKOBULO”. Agar bisa menjawab semua permasalahan yang telah tersebut diatas.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa pengertian dari prestasi belajar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar?
3. Fasilitas apa yang di berikan kepada siswa agar mencapai prestasi belajar?
4. Bagaimana cara belajar yang tepat untuk mencapai prestasi belajar?
5. Bagaimana peranan guru dan orang tua dalam mencapai prestasi belajar?
6. Apa saja hambatan yang terjadi dalam mencapai prestasi belajar?

7. Upaya apa yang dilakukan dalam mencapai prestasi belajar?
8. Bagaimana Cara mengukur prestasi siswa di SDN NO 17 POKOBULO?
9. Bagaimana Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen?

C. Tujuan

Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui fasilitas yang diberikan baik dari pemerintah maupun orangtua.
4. Untuk mengetahui cara belajar yang tepat agar mencapai prestasi belajar.
5. Untuk mengetahui peranan guru dan orangtua dalam mencapai prestasi belajar.
6. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam mencapai prestasi belajar.
7. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan.
8. Untuk mengetahui cara mengukur prestasi siswa di SDN NO 17 POKOBULO.
9. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu ”Presesatie” yang kemudian didalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, berikut ini para ahli menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Berikut ini beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut Winkel dalam Sunarto (2009) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dicapainya”.
2. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar(eksternal) individu”.
3. Menurut Nasution dalam Sunarto (2005) menyimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar

mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Kemudian tujuan dari tes prestasi belajar itu sendiri yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal individu dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil dari tes prestasi belajar dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tersebut dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti pada pendidikan pascasarjana yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan skala 4.

B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya ada yang berasal dari dalam diri (internal), dan ada yang berasal dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Conny R Semiawan (2000: 200) “peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif”.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain meliputi panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku, dan faktor kesehatan. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, kematangan, kesiapan, perhatian, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual/keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor

lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut salingberinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor internal

Faktor ini mencakup dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan dalam diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan, dan faktor pribadi lainnya yang ada di dalam dirinya.

2. Faktor eksternal

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri siswa tersebut, yaitu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, budaya, metode pembelajaran, lingkungan fisik, lingkungan spiritual keagamaan, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

C. Fasilitas Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar seorang siswa salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap supaya anak dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan prestasi. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga yang selalu dijadikan alasan utama orangtua. Hal yang sama seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:88), bahwa “keadaan atau kondisi ekonomi keluarga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar”. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada baik yang disediakan oleh pemerintah maupun orangtua dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik seperti menyalahgunakan fasilitas yang ada.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media pembelajaran, gedung yang nyaman dan fasilitas-fasilitas lainnya. Fasilitas belajar di gunakan untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut belum sepenuhnya atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik dan akan terselesaikan dengan cepat. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dalam masalah pemenuhan fasilitas belajar yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution (Indrayanto, 2010), “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena, buku tulis dan lain-lainnya yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri.” Penjelasan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Akan tetapi, fasilitas belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar dan semua siswa dapat mempergunakannya dengan baik tanpa menyalahgunakan fasilitas belajar yang ada serta mendapat dukungan dari orangtua, kemungkinan besar semua siswa pasti dapat berprestasi.

D. Cara Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar

Hal yang harus mendapat perhatian pada saat peningkatan mutu pendidikan yaitu masalah cara belajar siswa, mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Hal ini sangat penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengingat SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil untuk memasuki dunia kerja. Dalam hal ini agar tujuan tersebut dapat tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik juga. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik. Hal ini terlihat baik pada saat kegiatan belajar di kelas ataupun di rumah, misalnya saja ketika diberikan tugas rumah masih saja ada siswa yang belum mengerjakan sehingga siswa harus mengerjakannya di sekolah atau terlihat pada saat ulangan masih ada siswa yang berusaha untuk mencontek. Kenyataan demikian memperlihatkan bahwa siswa belum mempunyai cara belajar yang baik sehingga prestasi belajar yang dicapai menjadi kurang maksimal.

Setiap siswa pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Siswa yang cara belajarnya baik, maka akan baik pula tingkat pemahaman dan penguasaan materinya, sehingga prestasi belajar siswa yang cara belajarnya baik akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu untuk memahami dan menguasai materi sehingga prestasi belajarnya rendah. Cara belajar yang efisien dimulai dari diri sendiri yaitu belajar dengan teratur, disiplin, dan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat menjadi lebih optimal, maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang diraih siswa akan menjadi lebih baik.

E. Peranan Guru dan Orangtua Dalam Prestasi Belajar

1. Peranan Guru

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mengajar peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab 1 Pasal 1, angka 1 UUGD). Peranan guru menurut Suparlan (2005:25), status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Ada 2 peranan penting sebagai seorang guru ialah sebagai seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Peranan Orangtua

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi anak. Tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan prestasi belajar akan menurun dan mengalami hambatan. Pada umumnya ada orangtua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini, kurang memberikan perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin ini terjadi karena orangtua yang terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor atau bisnis mereka. Jika orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya maka prestasi belajar yang didapatkan semakin rendah. Ada berbagai macam peranan orangtua yang dapat dikembangkan dalam upaya menopang prestasi belajar anaknya, diantaranya:

- a. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- b. Membelikan buku dan alat-alat tulis
- c. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar

- d. Menandatangani buku PR
- e. Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar
- f. Mengecek apakah anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya
- g. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- h. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- i. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- j. Memberitahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan rumah dalam belajar
- k. Menegur bila anak lalai dalam tugas dan tanggung jawabnya
- l. Memberi contoh yang teladan

Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru memegang peran penting dalam upaya mendidik, mengajar, melatih, membimbing serta mengarahkan anak atau peserta didik. Tetapi, ketika anak berada di rumah peran orangtua sangatlah penting dalam berupaya membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya. Jadi, prestasi belajar seorang anak bukanlah semata-mata hanya tanggungjawab seorang guru. Orangtua juga mempunyai kontribusi besar dalam menopang prestasi belajar anaknya, karena sumber belajar bukan hanya dari guru. Guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar.

F. Hambatan Dalam Meraih Prestasi Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar itu adalah adanya jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang nampak sekarang (prestasi actual). Kemudian anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang mempunyai intelegensi normal tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun fungsi motoriknya. Kekurangan dapat berwujud verbal maupun non verbal.

Kesulitan belajar yang muncul dalam kegiatan belajar ada bermacam-macam, ada sifat fisiologis misalnya saat belajar sering merasa pusing, cepat mengantuk, mata sakit bila membaca dan lain-lain. Hambatan yang bersifat psikologis misalnya tidak minat belajar, kemampuan tidak menunjang dalam kondisi stres, hambatan bersifat sosial kehadiran teman waktu belajar, situasi keluarga yang ramai, keluarga tidak harmonis, dan sebagainya. Hambatan tersebut baik disadari ataupun tidak, sangat mengganggu proses belajar anak yang tidak dapat mencari prestasi belajar dengan baik. Adapun gejala kesulitan belajar ditunjukkan oleh;

1. Kekacauan belajar adalah suatu keadaan proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan pada anak yang mengalami kekacauan belajar seperti potensi dasarnya tidak dirugikan, tetapi belajar anak terhambat oleh adanya reaksi-reaksi belajar yang bertentangan, sehingga tidak dapat menguasai bahan yang dipelajari dengan baik. Jadianak mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar.
2. Ketidakmampuan belajar adalah suatu gejala anak tidak mampu belajar dalam kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapainya berbeda dibawah potensi intelektualnya.
3. Learning Disfunctions suatu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera, ataupun gangguan psikologis. Misalnya anak sudah belajar dengan tekun namun tidak mampu menguasai bahan belajar dengan baik.
4. Under Uchiever suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang tergolong potensi intelektualnya di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah.
5. Lambat belajar anak sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga setiap melakukan kegiatan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama.

G. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

2. Metode dan Alat

Metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan.

3. Bahan dan Materi

Karena dengan kegiatan belajar mengajarkan merumuskan suatu tujuan, setelah tujuan dapat diketahui langkah selanjutnya menetapkan materi. Kemudian setelah menetapkan materi guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.

Dalam pemberian metode tugas atau resitasi ini supaya bisa sesuai dengan yang diinginkan maka, ada beberapa syarat yang harus diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas, yaitu:

- Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakan juga sanggup menghubungkan dengan pelajaran-pelajaran tertentu.
- Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki.

- Guru harus menanamkan keadaan murid bahwa tugas yang diberikan pada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- Jenis tugas yang diberikan harus dimengerti benar-benar sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

H. Observasi Sekolah

Adapun hasil dari observasi saya di SDN NO 17 POKOBULO.

NAMA SEKOLAH : SDN NO 17 POKOBULO

ALAMAT LOKASI : POKOBULO DESA BANGKALALOE

1. Keadaan lokasi

Strategis, berada di pinggir jalan raya, anak-anak datang kesekolah dengan menggunakan sepeda adapun sebagian anak berjalan kaki.

2. Keadaan Gedung

Kondusi gedung sudah sangat bagus dan sudah layak untuk di pakai dan sudah memenuhi syarat dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Keadaan ruang belajar

Penataan ruang belajar sudah sangat bagus dan sudah memenuhi dalam proses pembelajaran.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Sudah cukup lengkap dalam menunjang pembelajaran.

5. pekarangan kelas

Sudah cukup bagus dan sudah tertata dengan rapi.

I. Cara mengukur prestasi siswa di SDN NO 17 POKOBULO

Menurut saya cara mengukur prestasi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dengan Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. Menciptakan suasana belajar memang penting, karena suasana juga ikut mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Jika suasana belajar menyenangkan maka akan sangat mudah sekali bagi anak

untuk menerima pelajaran yang diberikan. Contoh dari menciptakan suasana belajar yang menyenangkan disini yaitu:

- Buat suasana ruangan yang berbeda

susun ulang ruang kelas seperti posisi meja dan kursi yang melingkar. Jadi posisi guru berada di tengah-tengah dan siswa dapat melihat guru dengan lebih baik.

- Berikan perhatian yang sama pada semua anak

Terkadang guru akan lebih cenderung memerhatikan murid yang pintar dan aktif di kelas. Anak yang diam saja di kelas biasanya akan kesulitan untuk mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide ataupun mengaktualisasikan dirinya di kelas. Maka sering dikatakan untuk menjadi anak yang “paling” di kelas, baik itu paling pintar, paling suka telat, paling cantik, paling nakal, dan sebagainya. Karena dengan menjadi yang “paling” barulah anak akan diperhatikan oleh guru. Sebagai seorang guru, sebenarnya sudah menjadi tugasnya untuk menemukan benih-benih unggul yang ada di dalam diri masing-masing anak. Percayalah bahwa setiap anak mempunyai talenta dan potensinya yang berbeda-beda. Dengan begitu, setiap anak akan merasa memiliki kesempatan untuk membuktikan dirinya serta membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

J. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen.

Menurut Jusmawati dalam model kooperatif dengan pendekatan eksperimen guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilannya untuk memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreatifitas siswa.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana

kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slavin dalam (Jusmawati, 2015: 31), agar pembelajaran berjalan secara optimal, perlu suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam meningkatkan eksplorasi investigasi, mengemukakan pendapat, saling membantu dan berbagi pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal diatas dan juga perbedaan individual siswa adalah belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang disebut pembelajaran kooperatif (Cooperative learning).

Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif (Coperative Learning) sebagai berikut: (1) Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, (2). Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, (3). Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, (4). Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, (5). Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, (6). Mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Eksperimen adalah bagian yang sulit dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Eksperimen dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam terbuka. Pendekatan ini mempunyai arti penting karena selain memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk persamaan dan kemauan siswa, pendekatan ini juga

melibatkan aktivitas secara langsung. Menurut Farida dalam Adiningtyas (2006) Pendekatan eksperimen merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar langsung dan melibatkan aktivitas pada siswa.

Pendekatan eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran Pendekatan Eksperimen: (1) Menjelaskan tujuan percobaan, (2) Memerisapkan alat –alat dan bahan-bahan yang akan di gunakan untuk percobaan sebanyak enam paket, satu paket untuk percobaan guru di depan siswa di dalam kelas. Lima paket untuk siswa yang telah di bentuk dalam kelompok, (3) Menjelaskan dengan memberi contoh cara menggunakan alat percobaan, (4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), (5) Melaksanakan percobaan berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru, (6) Tiap kelompok yang terdiri 6 anak mencoba dengan pengawasan guru. Setelah mengalami sendiri, tiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok di dalam kelas, (7) Merangkum/menyimpulkan hasil percobaan, (8) Mengadakan evaluasi hasil, (9) Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Selain kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain dalam mencapai prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orangtua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Selanjutnya di dalam prestasi belajar terdapat hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, kemudian menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta selalu mendapatkan motivasi dari orangtua, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

B. Saran

Demikian makalah yang dapat penulis susun, penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, keterbatasan ini kiranya akan dapat diminimalis dengan partisipasi pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang konstruktif agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,Rangga.2014.”*Peran Orang Tua dalam Upaya Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan*”:(Online),(<http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/23/peran-orang-tua-dalam-upaya-membantu-meningkatkan-mutu-pendidikan-629866.html>, diakses 27 April 2014).
- Jusmawati, H.U., & Darwis, M. (2015). *Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 11 Makassar*. Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3 (1), 30- 40.
- S Paris, J Jusmawati, S. Alam, J Jumliadi, M Arsyam. Bina Gogik: Jurnal Ilmia Pendidikan Sekolah Dasar 8 (1), 2021
- Kusumaningsih, Yunita.2009.” *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.